

AUDITOR COMPETENCE AND SHARIAH COMPLIANCE TO SHARIA AUDIT PRACTICES

KOMPETENSI AUDITOR DAN *SHARIAH COMPLIANCE* TERHADAP PRAKTIK AUDIT SYARIAH

Farida
Veni Soraya Dewi

Email: farida_feb@ummgl.ac.id
venisorayadewi@ummgl.ac.id
Universitas Muhammadiyah Magelang
Jalan Tidar no. 21 magelang 56126

ABSTRACT

Sharia Compliance as the main element in creating Good Corporate Governance covers the aspects of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness and equality, so as to create business sustainability of the company by regarding stakeholders. The creation of syariah compliance can not be separated from the ability of resources owned by a company, one of which is the ability of Human Resources (HR) quality in moving the company's management to achieve goals. The purpose of this study is to analyze the influence of auditor competence and syariah compliance to sharia audit parktik on Sharia Financial Institution. The method used in this study is multiple linear regression based on data obtained from respondents' answers on questionnaires distributed to internal auditors at Sharia Financial Institutions in Magelang. The result of the research shows that auditor competence has no effect on syariah auditing practice and sharia compliance influence on syariah audit practices.

Keywords: sharia audit, auditor competence, and syariah compliance

ABSTRAK

Kepatuhan syariah sebagai unsur utama dalam menciptakan *Good Corporate Governance* meliputi aspek transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan, sehingga tercipta kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Terciptanya kepatuhan syariah tidak lepas dari kemampuan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan, salah satunya yaitu kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam menggerakkan manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor dan *shariah compliance* terhadap praktik audit syariah pada LKS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang disebarkan kepada auditor internal pada Lembaga Keuangan Syariah di Magelang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap praktik audit syariah dan *sharia compliance* berpengaruh terhadap praktik audit syariah.

Kata kunci: audit syariah, kompetensi auditor, dan *shariah compliance*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan syariah mempunyai perbedaan prinsip dalam menjalankan kegiatannya untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Dimana, perusahaan yang berprinsip syariah harus mengedepankan konsep dan prinsip syariah dalam menjalankan operasional perusahaan. Konsep dan prinsip syariah tentunya berlandaskan Al Quran dan As Sunah, sehingga pencapaian tujuan perusahaan memenuhi kemaslahatan baik bagi perusahaan maupun masyarakat.

Kemaslahatan disini merupakan point utama dalam mencapai tujuan suatu perusahaan sesuai prinsip syariah. Artinya perusahaan harus patuh dan konsisten dengan konsep syariah yang ada. Kepatuhan syariah merupakan manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki wujud karakteristik, integritas dan kredibilitas syariah (Kooskusumawardani dan Birton, 2016). Kepatuhan syariah juga sebagai unsur utama dalam menciptakan *Good Corporate Governance* yang meliputi aspek transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan, sehingga tercipta kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance/KNKG (2006), prinsip transparansi berarti perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Dalam prinsip akuntabilitas, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Pada prinsip responsibilitas perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Dan prinsip independensi perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organisasi perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak

dapat diintervensi oleh pihak lain. Sedangkan pada prinsip kewajaran dan kesetaraan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Salah satu aspek hukum dalam industri keuangan syariah adalah regulasi tentang kepatuhan syariah (*sharia compliance*). Kepatuhan syariah adalah bagian penting bagi industri keuangan syariah dalam segi pengelolaan (manajemen) maupun operasionalnya. Hal itu didukung dengan mengharuskan keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) bagi setiap institusi keuangan berbasis syariah. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas mengawasi penerapan kontrak atau akad apakah penerapannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada di dalam syariah. Untuk menjamin terlaksananya kegiatan perusahaan yang patuh terhadap konsep dan prinsip tersebut (khususnya konsep dan prinsip syariah), maka diperlukan uji kepatuhan dari perusahaan tersebut yang dilakukan oleh auditor baik auditor internal maupun auditor eksternal. Auditor internal merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Agoes, 2004). Sedangkan Auditor eksternal merupakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan yang memeriksa kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan yang dinyatakan dalam suatu opini dari auditor tersebut.

Terciptanya kepatuhan syariah tidak lepas dari kemampuan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan, salah satunya kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam menggerakkan manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan. Kualitas SDM yang

bagus diharapkan akan membawa pengaruh yang baik bagi perusahaan disegala bidang, sehingga kompetensi setiap karyawan akan mempengaruhi kinerja dalam menjalankan pekerjaannya. Seperti halnya kompetensi yang dimiliki auditor internal perusahaan, semakin baik kompetensi yang dimiliki akan menciptakan manajemen perusahaan yang baik terutama dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan baik finansial maupun nonfinansial.

Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) merupakan lembaga yang mengeluarkan standar audit syariah yang berlaku pada lembaga keuangan syariah. Standar audit Lembaga Keuangan Syariah ASIFI No. 01 (AAOIFI, 2001) menyatakan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan LKS adalah untuk memberikan keyakinan kepada auditor dalam menyatakan pendapat atau opini bahwa laporan keuangan LKS telah disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan aturan dan prinsip syariah, standar akuntansi AAOIFI dan standar akuntansi yang relevan dengan praktik dimana LKS beroperasi.

Guna mendukung pelaksanaan audit secara maksimal, maka manajemen perusahaan, stakeholder dan pihak lainnya harus saling memberikan informasi yang benar guna mendukung pertanggungjawaban masing-masing pihak. Selain itu juga diperlukan pengetahuan dan kompetensi auditor dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada individu (Mulyadi, 2009).

Penelitian mengembangkan penelitian dari Mardian (2015) yang meneliti tentang Tingkat kepatuhan syariah di lembaga syariah dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan syariah belum berjalan secara optimal. Kemudian pada penelitian Kooskusumawardani

dan Birton (2016) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *sharia compliance*. Pada penelitian ini menggabungkan kedua konsep di atas yaitu kompetensi bidang syariah dan tingkat kepatuhan yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan praktik audit. Dan yang ketiga adalah penelitian dari Mardiyah dan Mardian (2015) menyatakan bahwa kerangka kerja, ruang lingkup, kualifikasi, dan independensi auditor syariah sebagai indikator praktik audit syariah di lembaga keuangan syariah berjalan baik dan sesuai standar. Penelitian ini menggabungkan antara tiga konsep di atas yaitu kompetensi bidang syariah dan tingkat kepatuhan yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan praktik audit syariah yang meliputi kerangka kerja, ruang lingkup, kualifikasi dan independensi auditor syariah. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor dan *shariah compliance* terhadap praktik audit syariah pada lembaga keuangan syariah (LKS).

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang di berikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti di syaratkan oleh prinsip etika. Kompetensi ini harus dikuasai auditor baik tentang akuntansi secara umum, akuntansi syariah dan konsep syariah yang dijalankan dalam perusahaan. Fungsi kepatuhan syariah akan melihat tentang prinsip-prinsip kepatuhan, budaya kepatuhan, manajemen risiko dan kode etik kepatuhan dalam suatu perusahaan. Fungsi kepatuhan syariah akan melihat tentang prinsip-prinsip kepatuhan, budaya kepatuhan, manajemen risiko dan kode etik kepatuhan dalam suatu perusahaan. Praktik audit syariah harus mencakup kerangka kerja, ruang lingkup, kualifikasi dan independensi auditor syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan data statistik/angka dalam menjelaskan hasil penelitiannya. Dengan pengukuran statistik, akan menghasilkan penilaian yang lebih objektif terhadap fenomena, indikator, dan variabel penelitian.

Sampel dan Teknik Penyampelan

Populasi dari penelitian ini adalah lembaga keuangan syariah (LKS) di Magelang khususnya perbankan dan lembaga keuangan. Jumlah bank di kota magelang sebanyak 43 bank (www.magelangkota.go.id). Teknik penyampelan yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu lembaga keuangan syariah di Magelang yang didalam manajemen perusahaan terdapat peran auditor internal. Adapun sampel yang digunakan adalah auditor internal pada bank syariah dan lembaga non bank yang terdapat produk syariah di Magelang.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden.

Definisi operasional variabel

a. Kompetensi auditor

Kompetensi merupakan tindakan seseorang dengan penuh tanggung jawab untuk menjalankan tugas dan pekerjaan tertentu. Variabel ini diukur dengan tiga aspek yaitu pengetahuan, pengalaman dan pendidikan (Lastanti, 2005 dalam Kooskusumawardani dan Birton, 2016). Ketiga aspek ini diukur dengan 22 item pernyataan dengan skala likert 1-5 dimulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

b. *Shariah compliance*

Shariah Compliance adalah kepatuhan dari aspek syariah atas kegiatan-kegiatan perusahaan yang sesuai prinsip dan konsep syariah. *Shariah*

Compliance ini diukur berdasarkan pemenuhan terhadap uji kepatuhan syariah. Dan indikator pernyataan *Shariah Compliance ini* berdasarkan Minarni (2013) dan AAOIFI dengan skala likert 1-5 dimulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

c. Praktik audit syariah

Praktik audit syariah merupakan pemeriksaan semua aspek material telah sesuai dengan prinsip syariah, hukum dan prinsip syariah, AAOIFI, dan standar akuntansi nasional. Aspek ini diukur dengan Framework Audit Syariah, Kualifikasi dan Keahlian auditor Syariah pada LKS, Scope (ruang lingkup) Audit Syariah, dan Independensi Auditor (Mardiyah dan Mardian, 2015). Aspek ini menggunakan pernyataan dengan kuesioner skala likert 1-5 yaitu sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda karena terdapat beberapa variabel independen dalam penelitian ini. Variabel independen yaitu kompetensi auditor (X1) dan sharia compliance (X2) dan variabel dependen yaitu Praktik audit syariah (Y).

Model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = praktik audit syariah

X1 = kompetensi auditor

X2 = *Shariah Compliance*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah auditor internal pada perusahaan syariah baik perbankan dan non perbankan yang ada di wilayah Kabupaten Magelang dan Kota Magelang. Dan teknik pengambilan data yaitu menggunakan kuesioner. Berikut data kuesioner yang dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1
Tingkat pengembalian kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner disebar	200	100%
Kuesioner tidak kembali	50	25%
Kuesioner kembali	150	75%
Kuesioner Tidak Lengkap/tidak dapat diolah	10	5%
Kuesioner diolah	140	70%

Sumber: Data kuesioner, 2018

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Uji validitas tersebut dikatakan valid jika nilai pearson correlation signifikan pada 0,01 dan 0,05. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh untuk variable kompetensi auditor terdapat pernyataan yang tidak valid karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun pernyataan kuesioner pada variable kompetensi auditor yang tidak valid adalah pernyataan ke 5 (lima) dan ke 11 (sebelas).

Variable *sharia compliance*, menunjukkan hasil yang valid pada semua item pernyataan. Sedangkan untuk variable praktik audit syariah, terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan ke 1(satu), 5 (lima), 8 (delapan) dan 18 (delapan belas). Dengan demikian, pernyataan item pada kuesioner yang tidak valid tidak diikutkan dalam uji tahap berikutnya.

Hasil uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Nunnally (19694) dalam Ghozali (2016), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Cronbach Alpha* > 0,7. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dikatakan reliabel.

Analisis Regresi

Setelah uji validitas dan reliabilitas terpenuhi dan model regresi dikatakan baik dan tidak bias, selanjutnya akan dilakukan pengujian statistik dan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji *Adjusted R Square* (koefisien determinasi), uji f dan uji t. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yang terdiri dari kompetensi auditor (X1), *Sharia Compliance* (X2), terhadap variabel dependen yaitu praktik audit syariah. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat secara ringkas pada tabel berikut :

Tabel 2.
Hasil Regresi Kompetensi dan *Sharia Compliance* terhadap Audit Syariah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.522	.419		1.244	.216
Kompetensi	.219	.139	.120	1.577	.177
Sharia Compliance	.341	.056	.466	6.119	.000

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS for windows, 2018

Berdasarkan tabel 2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,522 + 0,219X_1 + 0,341X_2 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta positif sebesar 0,522. Artinya apabila nilai variabel kompetensi dan sharia Compliance sama dengan nol, maka variabel praktik audit syariah (Y) akan setara dengan nilai 0,522.

$\beta_1 = 0,219$. *Unstandardized Coefficients* kompetensi merupakan koefisien regresi variabel kompetesni. Jika kompetesni naik sebesar satu satuan, maka praktik audit syariahan naik sebesar 0,219.

$\beta_2 = 0,314$. *Unstandardized Coefficients* sharia compliance merupakan koefisien regresi variabel sharia compliance. Jika sharia compliance naik sebesar satu satuan, maka praktik audit syariahan naik sebesar 0,314.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergangungnya. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang tertera pada tabel 3 :

Tabel 3
Hasil Uji *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.262	.251	.432

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS for Windows, 2018

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,251. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan 25,1% menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen, dan sisanya sebesar 74,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya, praktik auditsyariah dipengaruhi oleh kompetensi auditor (X1), *sharia compliance* (X2), dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Hasil Uji F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji secara simultan variabel bebas terhadap tergangungnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergangung maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *non fit*. Berikut hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.080	2	4.540	24.289	.000 ^a
1 Residual	25.606	137	.187		
Total	34.686	139			

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS for windows, 2018

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai F hitung sebesar 24,289 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi (X1) dan *sharia compliance* (X2), secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada praktik audit syariah, atau model dikatakan cocok atau *fit*.

3. Hasil Uji t

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable tergangung atau tidak. Kriteria diterima hipotesis adalah berdasar nilai t hitung dengan probabilitas (p-value) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antar variabel. Berikut penjabaran hasil dari uji t pada regresi berganda :

Kompetensi Auditor terhadap Praktik Audit Syariah (Hipotesis 1)

Penelitian ini mengajukan hipotesis 1 (H1) “terdapat pengaruh positif kompetensi auditor terhadap praktik audit syariah”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi berganda melalui program SPSS. Berdasarkan tabel 2, hasil regresi pada variabel kompetensi auditor diperoleh t hitung sebesar 1,577 dengan tingkat signifikan sebesar 0,177 menunjukkan nilai p-value $> 0,05$. Artinya tidak terdapat pengaruh kompetensi auditor terhadap

praktik audit syariah. Yaitu besarnya tingkat kompetensi auditor tidak memengaruhi praktik audit syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap praktik audit syariah. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak berpengaruh pada praktik audit syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor tidak memberikan peran dan dampak dalam praktik audit syariah.

Auditor internal perusahaan menunjukkan hanya memiliki kompetensi pada profesi audit secara umum belum ke arah kompetensi syariah. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang menunjukkan belum menguasai konsep syariah. Artinya auditor internal pada perusahaan berbasis syariah belum mempunyai kapasitas dan kompetensi dalam bidang akuntansi dan audit syariah yang dibuktikan dengan tidak terdapat gelar penyebutan SAS (Sertifikasi Akuntan Syariah) pada auditor tersebut. Selain itu, para auditor internal kurang meningkatkan kompetensinya, melalui pelatihan, seminar, dan kursus yang berhubungan dengan LKS. Hal ini menyebabkan kompetensi yang dimiliki auditor kurang maksimal dalam menjalankan kegiatan praktik audit syariah.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dari konsep yang telah dijabarkan yaitu kompetensi auditor yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, dalam mencapai tingkatan kompetensi yang berkualitas baik tentang akuntansi secara umum, akuntansi syariah dan konsep syariah yang dijalankan dalam perusahaan belum memenuhi kriteria tersebut. Artinya para auditor internal perusahaan berbasis syariah belum memiliki tingkat kompetensi bidang syariah, sehingga tidak memberikan pengaruh dalam menjalankan kegiatan praktik audit syariah.

***Sharia Compliance* terhadap Praktik Audit Syariah (Hipotesis 2)**

Penelitian ini mengajukan hipotesis 2 (H2) “terdapat pengaruh positif *Sharia Compliance* terhadap praktik audit syariah”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi berganda melalui program SPSS. Berdasarkan tabel 2, hasil regresi pada variabel kompetensi auditor diperoleh t hitung sebesar 6,119 dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 menunjukkan nilai p-value < 0,05. Artinya terdapat pengaruh *Sharia Compliance* terhadap praktik audit syariah. Yaitu besarnya tingkat *Sharia Compliance* memengaruhi praktik audit syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sharia compliance* berpengaruh terhadap praktik audit syariah. Semakin tinggi tingkat *sharia compliance* maka praktik audit syariah juga akan semakin baik. Dengan demikian, tingkat kepatuhan yang dimiliki oleh auditor memberikan dampak terhadap kualitas auditor dalam menjalankan praktik audit di dalam perusahaan yang berbasis syariah.

Sharia compliance/kepatuhan syariah meliputi prinsip-prinsip kepatuhan, budaya kepatuhan, manajemen risiko dan kode etik kepatuhan dalam suatu perusahaan. Artinya auditor khususnya auditor internal dalam perusahaan berbasis syariah telah mempunyai hal-hal tersebut di atas. Dimana prinsip-prinsip kepatuhan, budaya kepatuhan, manajemen risiko dan kode etik kepatuhan auditor dalam suatu perusahaan berbasis syariah memberikan dampak dalam menjalankan praktik audit syariah yang mencakup kerangka kerja, ruang lingkup, kualifikasi dan independensi auditor syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji F, menunjukkan model penelitian adalah fit. Artinya model yang digunakan dalam penelitian ini layak/cocok.

Penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap praktik audit syariah dan variabel *sharia compliance* berpengaruh terhadap praktik audit syariah

Saran

Populasi yang digunakan bisa menambah wilayah lain atau membandingkan antar wilayah sehingga hasil lebih general dan Sampel yang digunakan lebih fokus ke bidang syariah yaitu auditor yang telah memiliki keahlian bidang syariah/sertifikasi syariah

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti independensi auditor dan etika auditor, dan juga mengubah model penelitian ke model moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al quranul Karim

Accounting and Auditing Standards for Islamic Financial Institutions (AAIOFI). 2001.

Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik* Jilid I. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Komite Nasional Kebijakan Governance/KNKG, 2006. *Pedoman Good Corporate Governance*.

Kooskusumawardani, Nadia dan Birton, M. Nur A. 2016. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor dalam Pelaksanaan Sharia Compliance Di Lembaga Keuangan Syariah (LKS). *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.

Mardian, Sepky. 2015. Tingkat Kepatuhan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 3, No. 1

Mardiyah, Qonita dan Mardiyah, Sepky. 2015. Praktik Audit Syariah di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia. *AKUNTABILITAS*. Vol. VIII, No. 1, April 2015 P-ISSN: 1979-858X, Halaman 01 – 17

Minarni. 2013. Konsep Pengawasan, Kerangka Audit Syariah, dan Tata Kelola Lembaga Keuangan Syariah. La Riba, *Jurnal Ekonomi Islam*. Volume VII, NO 1, Juli 2013

Mulyadi. 2013. *Auditing*. Salemba Empat
www.magelangkota.go.id